

**PENGARUH KEHARMONISAN WARGA SEKOLAH
TERHADAP KUALITAS HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMAN 1 LOHBENER**

Didi Sunardi¹, Dewi Cahyani², Moh. Ali²

¹Pasca Manajemen Pendidikan Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

²Pasca Manajemen Pendidikan Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

³Pasca Manajemen Pendidikan Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Alamat e-mail : sunardididi714@gmail.com, Alamat e-mail :

2cahyanidewi6789@gmail.com, Alamat e-mail : 3moh.ali@syekhnurjati.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of school community harmony on the quality of students' learning outcomes at SMAN 1 Lohbener. A quantitative descriptive method was used, involving students and teachers as respondents. Data were collected through questionnaires and documentation, then analyzed using statistical techniques to determine the correlation between the variables. The results indicate that a harmonious school environment—characterized by positive relationships among teachers, students, and staff—significantly contributes to improving students' learning outcomes. The findings highlight that mutual respect, effective communication, and supportive interactions within the school community create a conducive atmosphere for learning. Therefore, maintaining harmony among all school members is crucial for enhancing academic achievement and overall student development. Keywords: keharmonisan warga sekolah hasil belajar siswa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keharmonisan warga sekolah terhadap kualitas hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Lohbener. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian terdiri atas peserta didik serta guru yang dipilih melalui teknik sampling purposive. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi dan regresi untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keharmonisan warga sekolah—yang tercermin dalam hubungan positif antar guru, peserta didik, serta tenaga kependidikan—berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas hasil belajar. Lingkungan sekolah yang kondusif, komunikasi yang efektif, serta sikap saling menghargai terbukti mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, menjaga keharmonisan antar seluruh warga sekolah merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian akademik siswa.

Kata Kunci: keharmonisan warga sekolah hasil belajar siswa

A. Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga yang bersifat kompleks dan unik, karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling membutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun orang tua sebagai keluarga yang paling terdekat dan sebagai tempat pendidikan dasar bagi anak, tidak dipungkiri lagi bahwa keluarga juga mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan (Irwanet al., 2023). Oleh karena itu, membangun suasana pembelajaran yang berkualitas di sekolah sangat ditentukan dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Sebab, semangat dan motivasi akan timbul dari diri anak jika orang tua selaku orang yang paling dekat dengan anak sangat mendukung akan berlangsungnya pendidikannya (Irwan et al., 2023). Namun nyatanya, tidak selalu mudah untuk membangun hubungan yang harmonisan antara guru dan orang tua siswa. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan ini, seperti perbedaan

pandangan, komunikasi yang kurang efektif, dan kurangnya kesempatan untuk berinteraksi secara langsung. Sebagaimana dijelaskan oleh Slamet Suyanto (2005: 227) sebagaimana dikutip dalam (Nazarudin, 2018) kesulitan yang dihadapi dapat terlihat bahwa banyak orang tua ingin membantu guru, namun guru kurang memberikan respon, kurang menerima sepenuh hati, dan lebih banyak mengkritik karena mereka merasa lebih ahli dibandingkan orang tua. Padahal, sebagai mana dikatakan oleh Lefton dalam (Dalilah et al., 2023) yang menyatakan bahwa proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pola pergaulan dan cara menetapkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluarga. Hal ini terjadi karena peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah sehingga peran keluarga sangatlah penting dalam membentuk karakter peserta didik.

(Nazarudin, 2018). Sebagaimana diperkuat oleh Cm. Carty Bren

nanand Vecc hiarello dalam dalam (Dalilah et al.,2023), yang berpendapat bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan nilai anak, kehadiran anak dalam pembelajaran di sekolah, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik pada anak dan menaikkan angka kelulusan.

seorang anak mulai mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya pendidikan dalam pembentukan karakter anak. Maknanya bahwa keluarga sebagai peletak dasar-dasar Pendidikan dalam karakter anak (Suarmini, 2014). Dalam keluargalah anak dipersiapkan mengalami tingkatan-tingkatan perkembangannya untuk memasuki dunia lainnya seperti dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan kebudayaan. Disamping keluarga, Masyarakat menjadi tempat pendidikan yang pertama yang bersifat alamiah juga(Taliawo et al.,2019). Jadi dapat kita pahami Pendidikan adalah fondasi bagi individu untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Proses pendidikan mempersiapkan manusia agar dapat menghadapi tantangan kehidupan

dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan mereka, dan berkontribusi pada pembangunan manusia secara menyeluruh. Keluarga merupakan lingkungan pertama di mana seorang anak mulai belajar dan berkembang. Di sinilah mereka diperkenalkan pada nilai-nilai, norma, dan budaya yang membentuk identitas mereka. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, karakter, dan kepribadian seseorang. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa. Keluarga akan membentuk karakter seseorang dan berpengaruh pada lingkungannya sebab keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi pembentukan(Ariyati, n.d.).

Keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar dalam pembentukan perilaku dan kepribadian anak, untuk itu keluarga perlu menyadari segala tanggung jawab yang terpikul di pundaknya. Karena tanpa adanya kesadaran keluarga dalam mendidik anaknya akan sulit mewujudkan anak yang bermoral. Maka orang tua

yang merupakan madrasah bagi anak-anaknya punya peranan penting di dalam keberhasilan tarbiyah dari segi kemampuannya memimpin, membimbing, membina para putra-putrinya. Perlu dipahami bahwa tarbiyah bukanlah hanya merupakan suatu proses pengalihan fakta-fakta atau exchange ilmu, melainkan juga merupakan suatu pemenuhan fikri, ruh dan amal (Nazarudin, 2018).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat diidentifikasi dalam beberapa pola yang berbeda seperti kerjasama antara orangtua dan anaknya di rumah (misalnya, membantu dengan pekerjaan rumah), kegiatan berbasis sekolah (misalnya, menghadiri acara sekolah), atau komunikasi orang tua-guru (misalnya, berbicara dengan master tentang pekerjaan rumah), serta pemantauan perilaku anak-anak di luar sekolah.

B. Metode Penelitian

Hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memiliki pengalaman belajarnya (Sudjana, 2016). Hasil belajar menurut Supardi (2015) tahap pencapaian actual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi

aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan penghargaan. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu (Sudjana dan Ibrahim, 2010). Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur. Indikator hasil belajar menurut Surya, Barlow dan Petty dalam Syah (2017:148) membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu:

1) Ranah Rasa (Afektif), meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan);

2) Ranah Cipta (Kognitif), meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dan sintesis (membuat panduan baru dan utuh); dan

3) Ranah Karsa (Psikomotor), meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, dan kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

Pemanfaatan Sumber Belajar

Association of Educational Communication Technology (AECT) (Warsita, 2010) mendefinisikan bahwa sumber belajar sebagai semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberikan fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa.

Begitupun dengan Mulyasa (2013) mengatakan bahwa sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan

dalam proses belajar mengajar.

Sumber belajar dalam teknologi pendidikan adalah semua sumber (meliputi data, orang dan barang) yang mungkin digunakan oleh siswa baik secara sendiri maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informal untuk memberikan fasilitas belajar. Sumber belajar itu meliputi pesan, orang, bahan, lingkungan, peralatan, teknik dan tata tempat. Menurut Sudjana (2016) sumber belajar baik yang dirancang dan dimanfaatkan dalam kegiatan pengajaran di klasifikasikan sebagai berikut: 1) Pemanfaatan Manusia Sebagai Sumber Belajar; 2) Pemanfaatan Bahan Pengajaran Sebagai Sumber Belajar; 3) Pemanfaatan Situasi Belajar (Lingkungan) Sebagai Sumber Belajar; 4) Pemanfaatan Alat dan Perlengkapan belajar Sebagai Sumber Belajar; 5) Pemanfaatan Aktivitas (teknik) Sebagai Sumber Belajar; dan 6) Pemanfaatan Pesan Sebagai Sumber Belajar

Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan

dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sabdulloh, 2010). Menurut Dalyono (2011) bahwa keadaan sekolah tempat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak.

Menurut Rukmana dan Suryana (2010) menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya

pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula. Sedangkan menurut Tu'u (2009) faktor lingkungan sekolah yaitu: 1) Guru; 2) Sarana dan prasarana; dan 3) Kondisi gedung.

Lingkungan sekolah telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, antara lain: (Saputra et al., 2021), (Yeni et al., 2019), (Larasati et al., 2018), (Elmi et al., 2016).

Budaya Sekolah

Gibson dalam Komariah dan Triatna (2012) mengemukakan budaya mengandung pola eksplisit maupun implisit dari dan untuk perilaku yang dibutuhkan dan diwujudkan dalam simbol, menunjukkan hasil kelompok manusia secara berbeda, termasuk benda-benda hasil ciptaan manusia. Inti utama dari kultur terdiri dari ide tradisional (turun menurun dan terseleksi) dan terutama pada nilai yang menyejarah (historisitas).

Budaya sekolah muncul sebagai fenomena yang unik dan menarik, pandangan, sikap, serta perilaku yang hidup dan berkembang mencerminkan

kepercayaan dan keyakinan yang mendalam dan khas bagi warga sekolah yang dapat berfungsi sebagai semangat membangun karakter siswanya. Menurut Sastrapratedja dalam Ahyar, mengelompokkan unsur-unsur budaya sekolah dalam dua kategori, yakni unsur yang kasat mata atau visual dan unsur yang tidak kasat mata. "Unsur yang kasat mata (visual) terdiri dari visual verbal dan visual material. Visual verbal meliputi 1) visi, misi, tujuan dan sasaran, 2) kurikulum, 3) bahasa dan komunikasi, 4) narasi sekolah, 5) narasi tokoh-tokoh, 6) struktur organisasi, 7) ritual, 8) upacara, 9) prosedur belajar mengajar, 10) peraturan, sistem ganjaran dan hukuman, 11) pelayanan psikologi sosial, 12) pola interaksi sekolah dengan orang tua. Unsur visual material meliputi 1) fasilitas dan peralatan, 2) artifak dan tanda kenangan, 3) pakaian seragam. Unsur yang tidak kasat mata sendiri meliputi filsafat atau pandangan dasar sekolah."

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sumber belajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan

penting dalam menentukan proses pembelajaran, karena didalamnya akan menjadi efektif dan efisien untuk mencapai ketuntasan belajar dengan melibatkan komponen proses belajar secara terencana. Sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar. Sumber belajar dapat berupa orang, alat, benda, dan tempat. Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber belajar tidak hanya berupa materi atau isi pelajaran, buku dan perpustakaan, tetapi dapat berupa guru itu sendiri, bisa berupa sarana dan prasarana (media pembelajaran), lingkungan tempat belajar (ruang kelas, masjid, laboratorium, museum, dan lain-lain) serta aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar. Sumber belajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses pembelajaran, karena didalamnya akan menjadi efektif dan efisien untuk mencapai ketuntasan belajar dengan melibatkan komponen proses belajar secara terencana. Sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan

untuk belajar. Sumber belajar dapat berupa orang, alat, benda, dan tempat. Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber belajar tidak hanya berupa materi atau isi pelajaran, buku dan perpustakaan, tetapi dapat berupa guru itu sendiri, bisa berupa sarana dan prasarana (media pembelajaran), lingkungan tempat belajar (ruang kelas, masjid, laboratorium, museum, dan lain-lain) serta aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran saat ini yaitu masih belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun peserta didik. Hal ini berkaitan masih belum maksimalnya guru memanfaatkan sumber belajar yang ada, seperti belum mampu memanfaatkan perpustakaan secara maksimal untuk sebagai fasilitas untuk mencari referensi materi pelajaran bagi siswanya. Selain itu guru juga kurang mampu menyediakan dan memakai sumber-sumber belajar yang relevan serta dengan lebih banyak memanfaatkan aneka ragam sumber belajar.

Pengaruh Lingkungan Sekolah

Terhadap Hasil Belajar.

Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah, baik itu dalam lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial. Lingkungan Sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus/sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Lingkungan Sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan lain-lain (Sukmadinata, 2009).

Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar.

Budaya sekolah menggambarkan keterikatan lingkungan sekolah terhadap perilaku masyarakat sekolah, berupa kesepakatan, tingkah laku yang diterima di sekolah tersebut Budaya sekolah yang nyaman,

tenang akan mendukung kegiatan belajar. Kenyaman menciptakan perasaan senang dan menarik perhatian siswa untuk belajar, budaya sekolah yang kondusif akan membuat siswa lebih mudah berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar.

Budaya sekolah pada dasarnya memiliki peranan penting terhadap hasil belajar peserta didiknya, dimana hal ini disampaikan oleh Setyanto (2018) dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan budaya sekolah dengan hasil belajar siswa. Selain itu beberapa penelitian lainnya yang dilakukan oleh Patonah (2016) dan Samuel (2014) juga mengemukakan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di peroleh rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini



Gambar kerangka berfikir

E. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dapat mengetahui Pengaruh Keharmonisan Warga Sekolah Terhadap Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik di SMAN 1 LOHBENER

DAFTAR PUSTAKA

Ariyati, T. (n.d.). *The importance of family role for the strengthening of character in forming good character in early childhood*. 152–158.

Dalilah, D. D., Utami, N., & Syauqiyyah, Y. A. (2023). Pola Komunikasi Guru Dan Orang Tua Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 349–362.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1021>

Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
Agussalim, M., Ayu Rezkiyana Putri,

M., & Ali, H. (2016). Analysis work discipline and work spirit toward performance of employees (case study tax office Pratama two Padang).

Agustina, L., Rustivarso., dan Okiana. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 5, No. 6.*

Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi. In *In Deeppublish: Yogyakarta.*

Ali, H., Zainal, V. R., & Ilhamalimy, R. R. (2022). Determination of Purchase Decisions and Customer Satisfaction: Analysis of Brand Image and Service Quality (Review Literature